

Diterima Pada
25 Januari 2024

Disetujui Pada
15 Agustus 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 175-189

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN SENI MUSIK ANSAMBEL PADA SISWA KELAS VII DI SMP SANTO YOSEPH DENPASAR

Skolastika Natalia Kaningsi¹, I Gede Mawan², Putu Sandra Devindriati Kusuma³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar

²Institut Seni Indonesia Denpasar

³Institut Seni Indonesia Denpasar

tikapantur12@gmail.com

Abstrak

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik terutama musik ansambel adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Proses pembelajaran musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar sangat baik dan memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran musik ansambel. Rumusan masalah yang diangkat terkait dengan konsep pembelajaran, tahapan pembelajaran, capaian pembelajaran dan kontribusi pembelajaran musik ansambel pada kelas VII di SMP Santo Yoseph Denpasar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*) dan tahap penampilan (*performance*). Tahap persiapan (*preparation*) yaitu pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus, modul ajar, dan materi pelajaran. Tahap penyampaian (*presentation*) yaitu tahapan pemberian materi kepada peserta didik untuk membantu peserta didik mendapatkan materi atau pembelajaran yang baru. Tahap pelatihan (*practice*) yaitu kegiatan inti dari pembelajaran dimana peserta didik berlatih dalam kelompok kecil. Tahap penampilan (*presentation*) yaitu tahap akhir dari pembelajaran, dimana peserta didik menampilkan pertunjukan kelompok musik ansambel.

Kata Kunci: Musik Ansambel, Proses Pembelajaran, Metode Jigsaw

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, bahkan suatu negara dikatakan maju apabila memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pula di Indonesia, pendidikan merupakan hal terpenting dalam rangka membangun negara yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, contohnya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, *home schooling*, dan lain-lain. Secara umum yang membedakan

antara pendidikan formal dan non formal adalah kurikulum yang digunakan.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja yang bertujuan agar mahasiswa nantinya memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang berguna didunia kerja nantinya. Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, terdapat delapan jenis program MBKM meliputi Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Pendidikan/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirasaha, Studi/Proyek Independen, serta Membangun Desa/Kuliah Kerja Tematik. Program asistensi mengajar merupakan salah satu kegiatan unggulan yang menjadi bagian dari beberapa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditawarkan oleh Kemendikbud kepada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Asistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna kegiatan membantu seseorang dalam tugas profesionalnya, sehingga asistensi mengajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan membantu seseorang dalam kegiatan mengajar di instansi atau lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Program pembelajaran yang dilaksanakan di Institut Seni Indonesia Denpasar dengan kuliah 3 semester di luar prodi, di antaranya yang telah terlaksana adalah pembelajaran lintas fakultas, dan yang sedang berlangsung di semester 7 adalah kegiatan berupa asistensi mengajar, magang, KKN, dan juga proyek Independen. Dalam semester ini penulis memutuskan untuk mengambil kesempatan untuk melakukan asistensi mengajar yang di laksanakan di SMP Santo Yoseph Denpasar dengan program kerja pembelajaran seni budaya dalam bidang seni musik.

Program Asistensi Mengajar merupakan program yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta kegiatan berlangsungnya pembelajaran. Program ini merupakan bagian dari salah satu konversi capaian mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar terutama pada prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Tujuan program ini untuk pengembangan pengetahuan, pembentukan sebuah keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru dengan cara belajar menciptakan suatu pembelajaran dan terjun langsung ke lapangan. Asistensi mengajar merupakan program yang memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa dalam membangun suatu kepercayaan diri, jati diri sebagai calon pendidik, memantapkan kompetensi akademik kependidikan, membangun kreatifitas, keberanian yang tinggi dalam membangun bidang keahlian calon pendidik. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran tetapi mahasiswa akan dilibatkan secara utuh mengenai administrasi sekolah, manajemen sekolah serta kegiatan lainnya di luar pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat 4 cabang seni yang terdiri dari seni tari, seni teater, seni rupa dan seni musik. Dalam pembelajaran seni budaya ini difokuskan dalam pembelajaran seni musik yaitu "Bermain Musik Ansambel". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001) menyatakan musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi). Pembelajaran seni musik dalam mata pelajaran seni budaya juga terdapat pada jenjang SMP yang akan dilakukan untuk melaksanakan asistensi mengajar yaitu SMP Santo Yoseph Denpasar.

SMP Santo Yoseph merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Swasta dengan

akreditasi A, yang mengedepankan penanaman nilai pendidikan karakter bagi para peserta didiknya. Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. PB Sudirman Denpasar menjadi sasaran penulis dalam praktik pembelajaran seni budaya di bidang musik. SMP Santo Yoseph Denpasar merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan banyak prestasi dalam bidang seni musik. Prestasi-prestasi tersebut diraih karena adanya dukungan serta usaha yang keras dari seluruh pihak yang terkait dalam setiap prestasinya. Pada kegiatan asistensi mengajar ini penulis akan memberikan materi mengenai pembelajaran musik ansambel. Ali (2006:112) menjelaskan bahwa musik ansambel merupakan sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik. Musik ansambel berasal dari bahasa Perancis yang artinya rombongan musik atau sandiwara. Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus bersama Ibu Adil Niat Gulo selaku guru seni budaya di SMP Santo Yoseph Denpasar mengatakan bahwa, dalam pembelajaran seni budaya khususnya di kelas VII, belum pernah mendapatkan pelajaran seni musik khususnya musik ansambel, maka dari itu penulis berkeinginan untuk memberikan materi musik ansambel kepada siswa-siswi di SMP Santo Yoseph Denpasar.

Oleh karena itu, penulis memberikan pembelajaran seni musik dengan materi musik ansambel, karena sesuai dengan kemampuan penulis mengenai wawasan bermain musik ansambel. Maka kegiatan asistensi ini difokuskan kepada siswa kelas VII. Dengan adanya pembelajaran musik ansambel siswa SMP Santo Yoseph dapat memainkan musik ansambel dengan baik serta melatih mengajarkan kerjasama antara satu dan lainnya. Diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang telah diberikan pada saat kegiatan asistensi

mengajar dan mampu memainkan musik ansambel secara berkelompok dengan baik dan benar, dan peserta didik khususnya siswa kelas VII mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru mengenai materi bermain musik ansambel.

METODE

Metode Pengajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Kedua metode ini digunakan karena pada dasarnya dengan tujuan agar peserta didik mudah mengerti dengan materi yang sarat dengan keterampilan seyogyanya diajarkan dengan metode yang menekankan penguasaan keterampilan salah satunya adalah drill (Heimiati, 2012:58-59). Beberapa metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

a. Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yang merupakan variasi model *Collaborative Learning*, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota kelompok menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota terkait dengan pembelajaran. Pada kesempatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman kelompok kecil yang telah dibagikan untuk dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan terkait materi musik ansambel.

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dipilih sebagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa di dalam memahami materi musik ansambel. Artinya dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning*, anak yang dianggap memiliki keterampilan dalam bidang musik (ahli) bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang kurang memiliki keterampilan dalam bidang musik. Disinilah peran pendidik hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran seni budaya akan terbantu dengan adanya "tim ahli" atau siswa yang memiliki ketarampilan dalam bidang musik yang nantinya bertugas sebagai tutor bagi team di kelasnya. Selain itu, dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *jigsaw* maka proses kegiatan pembelajaran musik ansambel di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Metode Ceramah

Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Kemudian siswa berperan sebagai penerima informasi berupa menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Bentuk kegiatan pembelajaran metode ceramah berupa bentuk kegiatan pembelajaran klasik. Memperhatikan struktur pembelajaran metode ceramah menggambarkan peran guru yang mendominasi (berpusat pada guru), sedangkan siswa cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran musik ansambel SMP Santo Yoseph Denpasar, metode ceramah digunakan saat membuka pelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Tujuan dari metode ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mendengarkan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya dan melatih daya ingat atau daya serap siswa, bilamana

siswa diminta untuk mengulas kembali mengenai materi yang sudah diberikan untuk melihat keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

c. Metode Tanya Jawab

Menurut Sabri (2014:52) bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung bersifat *two way traffic* (komunikasi dua arah) sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Metode tanya jawab ini digunakan agar guru mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru melalui metode ceramah, serta untuk lebih mengetahui keseriusan siswa dalam mendengarkan. metode tanya jawab ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, dimana pendidik memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang telah diberikan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Menerapkan metode tanya jawab ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam aktivitas selama pembelajaran di kelas.

d. Metode Demonstrasi

Menurut Majid (2014:197) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekadar tiruan. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Tujuan metode demonstrasi adalah agar peserta didik mampu memahami tentang cara mengatur dan menyusun sesuatu. Penerapan metode demonstrasi dapat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas.

Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai pengantar atau perantara, diartikan pula sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam pembelajaran musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar, menggunakan beberapa media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas yaitu gitar, pianika, recorder, jimbe, laptop, smartphone, LCD/Proyektor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengajaran

Pengajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan yang meliputi aktivitas perancangan, pengelolaan, penyampaian, bimbingan dan penilaian. Secara ringkas, pengajaran merupakan proses untuk menyampaikan dan menyumbangkan ide-ide serta memudahkan cara pembinaan ilmu, menentukan standar dan menggalakkan kreativitas, membantu seseorang pelajar untuk belajar dan mencapai potensi optimum.

Berdasarkan hal tersebut penulis merancang suatu pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Penulis merancang pembelajaran berkaitan dengan musik ansambel. Pembelajaran tersebut dirancang mulai dari penyusunan RPP, proses pembelajaran, sistem pembelajaran serta *output* dari pembelajaran yang telah dirancang. Ada 3 konsep yang dirancang pada pembelajaran musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar yaitu :

1. Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar serupa dengan RPP, hanya saja modul ajar lebih lengkap dari RPP. Penyusunan modul ajar sangat penting agar pendidik dapat merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik pelajaran, siswa, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik akan memudahkan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik. Komponen modul ajar terdiri atas informasi umum, komponen inti dan lampiran.

Informasi umum terdiri atas identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Identitas modul merupakan informasi tentang modul ajar yang dikembangkan dari beberapa hal yaitu nama penyusun, institusi, dan tahun disusun, jenjang sekolah, kelas dan alokasi waktu. Kompetensi awal merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik tertentu. Profil pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik dan pada profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi yang saling berkaitan yaitu materi atau isi pelajaran, pedagogi, kegiatan proyek dan asesmen. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kkegiatan pembelajaran sementara prasarana di dalamnya memuat materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan. Target peserta didik terdiri atas tiga yaitu:

1. Peserta didik reguler : tidak ada kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar : memiliki gaya belajar yang terbatas yaitu hanya memiliki satu gaya belajar misalnya dengan audio
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.

Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran dapat terbagi atas model pembelajaran tatap muka, model pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring) dan *blended learning*.

Komponen inti terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial. Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dalam pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai asesmen, tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman peserta didik, penalaran keterampilan dan kolaboratif. Pemahaman bermakna merupakan informasi tentang manfaat yang peserta didik dapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Pertanyaan pemantik dibuat oleh pendidik untuk menumbuhkan rasa ingin tau peserta didik dan kemampuan berpikir secara kritis dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret disertakan pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Pengayaan dan remedial merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal, remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.

Lampiran terdiri atas lembar kerja peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Lembar kerja peserta didik ditujukan kepada peserta

didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan. Glosarium merupakan kumpulan istilah-istilah dalam suatu bidang, glosarium tidak harus ada tetapi sesuai kebutuhan. Daftar pustaka merupakan sumber atau referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan ini disesuaikan dengan modul ajar yaitu meliputi pemahaman konsep dasar bermain alat musik ansambel secara berkelompok dalam bentuk ansambel. Dalam hal ini pendidik menugaskan peserta didik untuk memahami apa yang dimaksud dengan musik ansambel, jenis-jenis musik ansambel dan perbedaan harmoni, ritmik dan melodis. Pemahaman tersebut diberikan melalui penjelasan serta contoh yang dipraktikkan langsung oleh pendidik. Dalam proses ini terdapat sesi tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik tujuannya agar memaksimalkan materi yang telah disampaikan.

Proses praktek dalam pembelajaran dikelas dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Selama latihan bersama kelompok, pendidik mengarahkan cara memegang pianika yang baik dan benar serta penjarian sederhana. Proses terakhir yaitu penampilan, peserta didik memainkan alat musik ansambel di depan kelas dengan masing-masing kelompok. Penampilan tersebut sekaligus proses penilaian kemampuan peserta didik dalam memainkan alat musik ansambel. Berkaitan dengan hal tersebut dalam proses pelaksanaannya pendidik menyampaikan tahapan pembelajaran sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan tahapan pertama dalam proses pembelajaran. Kegiatan awal meliputi penyesuaian pendidik terhadap peserta didik di ruang kelas yang diawali dengan membuka pembelajaran dengan

salam pembuka. Kemudian menanyakan kabar peserta didik sembari memeriksa absensi kelas dan menandatangani agenda kelas. Setelah itu pendidik memancing peserta didik dengan melontarkan pertanyaan umum mengenai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut bertujuan agar menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang dimana pendidik mulai menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi berkaitan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana sebelumnya pendidik menyampaikan konsep dasar bermain musik ansambel. Kemudian dilanjutkan dengan materi praktek memainkan musik ansambel lagu "Soleram". Pada kegiatan inti ini penyampaian materi lebih kompleks karena disertai sesi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik dan sebaliknya serta didukung dengan media pembelajaran yang telah disiapkan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari pembelajaran yang mana pendidik melaksanakan evaluasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi yang dilaksanakan berupa simpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya serta menanyakan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan serta menegaskan kembali pemahaman dari peserta didik. Setelah selesai mengevaluasi pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan, tugas tersebut berupa latihan bersama kelompok dan tugas itu akan ditampilkan untuk mengetahui sampai mana progres kelompok pada pertemuan selanjutnya.

3. Sistem Penilaian

Sistem penilaian yang dikonsepsikan pendidik yaitu menggunakan rubrik penilaian khusus memainkan alat musik. Dalam penilaian ini pendidik memperhatikan teknik, penampilan dan kreativitas peserta didik. Masing-masing indikator memiliki bobot nilai sendiri sesuai dengan kemampuan peserta didik. Penilaian dilaksanakan secara individu dalam satu kelompok penampilan. Selanjutnya akan dijelaskan proses perhitungan menggunakan rubrik penilaian pada sub bab capaian pembelajaran. Berikut format rubrik penilaian seni musik.

Gambar 1

Contoh Tabel Rubik Penilaian Siswa

| NO | Aspek | Bobot | Indikator | Nilai | | | | | Nilai Aspek Bobot | Skor Mentahan | Skor Standar |
|----|-------------|-------|---------------------|-------|---|---|---|---|-------------------|---------------|--------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 1. | Teknik | 3 | Penjarian | | | | | | | | |
| | | | Pernafasan | | | | | | | | |
| | | | Dinamika | | | | | | | | |
| 2. | Penampilan | 3 | Sikap berdiri | | | | | | | | |
| | | | Kekompakan | | | | | | | | |
| | | | Ketepatan nada | | | | | | | | |
| 3. | Kreativitas | 3 | Penguasaan lagu | | | | | | | | |
| | | | Pengembangan teknik | | | | | | | | |
| | | | Pembagian suara | | | | | | | | |

Keterangan :

Nilai bobot x nilai
= Nilai Indikator

Masing-masing nilai dijumlahkan : jumlah Indikator = Hasil Nilai Aspek Bobot

Masing-masing Nilai Aspek Bobot dijumlahkan = Skor Mentah

Skor standar diperoleh dari hasil hitung skor mentah dengan menggunakan rumus persentil sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x \times 100}{SMI}$$

P = Persentil

$\sum x$ = Skor yang dicapai (Skor Mentah)

SMI = Skor maksimal Ideal (skor tertinggi masing-masing aspek, Teknik=15, Penampilan=15, Kreativitas=15 maka SMI-nya adalah 45)

Sedangkan dalam memberikan kualifikasi amat baik, baik, cukup kurang dan sangat kurang pada pembelajaran bermain musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar digunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) seperti pada tabel berikut.

Gambar 2

Pedoman Acuan Patokan Skala Kualitas

| Skala 100 | Skala 50 | Nilai Kualitatif |
|------------|------------|------------------|
| Mutu Angka | Mutu Huruf | |
| 86-100 | A | Amat Baik |
| 75-<85 | B | Baik |
| 65-<74 | C | Cukup |
| 55-<64 | D | Kurang |
| <54 | E | Sangat Kurang |

Tahap Pengajaran

Proses pembelajaran ini meliputi kegiatan dalam membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi, yaitu (1) kegiatan awal pembelajaran musik ansambel dan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bila memang perlu diberikan pretest, (2) kegiatan inti, yaitu : kegiatan utama yang digunakan guru dalam memberikan pengalaman belajar, mempraktikkan memainkan alat musik, (3) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan merangkai semua pembelajaran musik ansambel dan pemberian tugas untuk mempelajari kembali, Maier (2002: 103), menyatakan bahwa semua pembelajaran manusia hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), latihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*).

Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan bahan ajar untuk diberikan kepada peserta didik untuk belajar di kelas. Tanpa adanya persiapan pembelajaran kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terhambat. Pada tahap ini dimulai dari pengajar mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam

pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk menimbulkan minat belajar peserta didik dan kenyamanan saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap persiapan, modul ajar didiskusikan bersama guru pamong, juga terkait materi yang akan di ajarkan di kelas yaitu bermain musik ansambel. Selanjutnya penulis sebagai pendidik di kelas mempersiapkan ringkasan materi bermain musik ansambel menggunakan power point agar peserta didik dapat belajar dengan baik selanjutnya pengajar mempersiapkan metode yang akan diajarkan.

Tahap Penyampaian



Gambar 3. Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian adalah tahapan pemberian materi kepada peserta didik bertujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan materi atau pembelajaran yang baru dengan situasi yang menarik dan menyenangkan agar materi tersebut dapat diterima baik oleh peserta didik. Dalam permainan musik ansambel, dinagi menjadi tiga kegiatan, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, masing-masing alokasi waktu 40 menit. Jadi pembelajaran berlangsung selama 40 menit untuk setiap pertemuan. Masing-masing kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini pendidik mengawali pembelajaran seperti mengucapkan salam, doa bersama, absensi kehadiran,

menyiapkan media pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Pendidik mendemostrasikan agar membuka alat musiknya masing-masing sebelum melangkah kemateri. Adapun budaya sekolah yang di miliki di SMP Santo Yoseph Denpasar memulai pelajaran di jam 07.00 yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa bersama, menyanyikan Mars SMP Santo Yoseph Denpasar dilanjutkan dengan mengucapakan Visi Misi Sekolah. Hal ini dilakukan pendidik ketika memulai pelajaran di pagi hari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini tahap penyampaian materi meliputi elaborasi, kolaborasi dan konfirmasi. Tahap elaborasi yang dimaksud adalah tahap pembentukan pengertian dan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas. Kolaborasi adalah terjadinya interaksi pendidik dengan peserta didik melalui proses pembelajaran dan konformasi adalah penegasan yang dilakukan pendidik untuk memberikan konsep yang benar dan melekat kepada peserta didik. Pendidik menjelaskan cara memainkan musik serta medemostrasikannya di depan peserta didik.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran musik ansambel dengan lagu Soleram, pendidik melakukan beberapa hal, yaitu :

1. Pendidik menanyakan peserta didik memainkan alat musik yang belum paham
2. Pendidik mengevaluasi latihan bersama bermain musik ansambel
3. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran

Tahap Pelatihan



Gambar 4. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Pendidik berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses belajar, serta menciptakan suasana yang mendukung kelancaran bermain musik ansambel. Kegiatan yang dilakukan pendidik pada tahap pelatihan ini, dimana pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan latihan bersama di dalam kelompok yang didampingi oleh pendidik. Kemudian pendidik meminta beberapa kelompok untuk maju ke kedepan kelas untuk menilai dan mengevaluasi progres mereka dalam kelompok yang telah diberikan.

Pada tahap pelatihan ini pendidik mendampingi dan membimbing peserta didik, ada beberapa kendala yang pendidik hadapai selama proses latihan yaitu ada beberapa peserta didik yang mengganggu temannya dan ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca not angka, namun hal ini dapat di atasi dengan memberikan nasihat serta melatih peserta didik untuk membaca not angka terlebih dahulu. Sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap Penampilan



Gambar 5. Tahap Penampilan

Tahapan penampilan merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran, tujuan dilakukan tahap penampilan ini, agar guru mengetahui seberapa kemampuan dan pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Pada tahap penampilan ini, pendidik memberikan ulangan harian untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan dengan materi bermain musik ansambel dan memberikan ujian praktek bermain musik ansambel dengan lagu "Soleram" bersama kelompok yang sudah dibagikan dengan teknik-teknik bermain musik ansambel yang telah diajarkan.

Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajarann memuat uraian kompetensi dari hasil pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam materi musik ansambel.

Capaian pembelajaran yang dilakukan di SMP Santo Yoseph Denpasar sudah terlaksana dengan baik, peserta didik dapat menguasai materi yang telah diberikan yaitu musik ansambel. Untuk mendukung capaian

dalam pembelajaran musik ansambel, pendidik menggunakan kriteria penilaian individu dan kelompok. Kriteria penilaian digunakan untuk mengidentifikasi tujuan belajar yang lebih terukur. Ketuntasan capaian pembelajaran dapat diidentifikasi setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran melalui proses penilaian. Capaian pembelajaran di kelas, menggunakan dua penilaian yaitu, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan diambil dari nilai ulangan harian, dimana pendidik membuat soal yang terdiri dari 5 soal. Setiap soal memiliki bobot nilai yang telah ditentukan. Sedangkan penilaian keterampilan diambil dari hasil praktek peserta didik. Dalam hal ini pendidik menggunakan rubrik penilaian untuk mendapatkan nilai akhir peserta didik. Rubrik penilaian tersebut berisi aspek penilaian yaitu aspek penguasaan alat musik, ketepatan nada, sikap saat memainkan alat musik dan kekompakan. Berikut ini contoh dan tabel perhitungan nilai berdasarkan rubrik penilaian.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Peserta Didik

| No | Nama Siswa | Nilai Pengetahuan | Ket |
|----|--|-------------------|-----|
| 1 | Anak Agung Ngurah Agung Nandra Kusuma | 75 | B |
| 2 | Andjani Putri Aurora | 90 | A |
| 3 | Ardhita Putri Anjani | 75 | B |
| 4 | Gauri Vagishwari | 75 | B |
| 5 | Gede Shiva Nata Utama | 75 | B |
| 6 | Gregory Kurniawan | 80 | B |
| 7 | I Dewa Made Adnika Putra Sumerta | 75 | B |

| | | | |
|----|-----------------------------------|----|---|
| 8 | I Gusti Ayu Chilla Maheswari | 80 | B |
| 9 | I Gusti Ayu Suryandarip Pratiwi | 75 | B |
| 10 | I Komang Agra Satrya Dhananjaya | 75 | B |
| 11 | I Nyoman Bagus Ari Primajaya | 85 | B |
| 12 | I Nyoman Naraindra Hareshananda | 75 | B |
| 13 | I Putu Gede Justyn Ananda Jatmika | 75 | B |
| 14 | I Putu Jash Ryo Satria Putra | 75 | B |
| 15 | I Putu Kevin Arimbara | 80 | B |
| 16 | Ida Bagus Yoga Dananjaya | 90 | A |
| 17 | Ida I Dewa Ayu Devika Pradnyani | 80 | B |
| 18 | Ida Putu Bagus John Agra Lokatara | 75 | B |
| 19 | Kadek Bintang Derika Putri | 75 | B |
| 20 | Kenzo Wijaya Lie | 95 | A |
| 21 | Kevin Nataniel Devana | 75 | B |
| 22 | Komang Surya Artawan | 75 | B |
| 23 | Made Arshintana Tanisya Putri | 85 | B |
| 24 | Made Callista Anindya Putri | 85 | B |
| 25 | Made Gana Natha Putra Kardiyasa | 85 | B |
| 26 | Made Kalingga Janitra Nareswari | 75 | B |
| 27 | Nadine Alexa Young | 85 | B |

| | | | |
|----|------------------------------------|----|---|
| 28 | Ni Made Galuh Semarandani | 95 | A |
| 29 | Ni Putu Kanaya Kusuma Putri | 85 | B |
| 30 | Putri Talita Sakhi | 85 | B |
| 31 | Putu Davin Abinaya Putra Andita | 75 | B |
| 32 | Putu Tiara Cahyani Sawitri | 80 | B |
| 33 | Sang KOMPIANG Raditya Warsta Putra | 75 | B |
| 34 | Tiffany Angelina Swara | 80 | B |

Pada tabel di atas terlihat nilai akhir peserta didik kelas VII C yang dimana rata-rata peserta didik mendapatkan nilai B. Peserta yang mendapatkan nilai A sebanyak 4 orang siswa dan yang mendapatkan nilai B sebanyak 30 orang siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII C mendapatkan predikat (baik) dalam hasil nilai pengetahuan ulangan harian.

Selain nilai pengetahuan, pendidik juga mengambil nilai keterampilan pada siswa kelas VII C di SMP Santo Yoseph Denpasar. Nilai keterampilan dinilai dari hasil praktek dan latihan bersama kelompok dengan lagu "Soleram". Aspek yang dinilai pada tahap ini adalah penguasaan alat musik, ketepatan nada, sikap saat memainkan alat musik dan kekompakan. Adapun contoh cara menghitung nilai akhir atau presentil dari masing-masing peserta didik.

Nama Peserta Didik : I Dewa Made Adnika Putra Sumerta

Kelas : VII C

Tabel 4.8
Contoh Rubrik Penilaian

| NO | Aspek | Bobot | Indikator | Nilai | | | | | Nilai Aspek Bobot | Skor Mentahan | Skor Stand |
|----|-------------|-------|---------------------|-------|---|---|---|---|-------------------|---------------|------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 1. | Teknik | 3 | Penjarian | | | | | ✓ | 12 | 38 | 84 |
| | | | Pernafasan | | | | ✓ | | | | |
| | | | Dinamika | | | ✓ | | | | | |
| 2. | Penampilan | 3 | Sikap berdiri | | | | | ✓ | 14 | 38 | 84 |
| | | | Kekompakan | | | | ✓ | | | | |
| | | | Ketepatan nada | | | ✓ | | | | | |
| 3. | Kreativitas | 3 | Penguasaan lagu | | | | | ✓ | 12 | 38 | 84 |
| | | | Pengembangan teknik | | | | ✓ | | | | |
| | | | Pembagian suara | | | ✓ | | | | | |

$$P = \frac{\sum x \times 100}{SMI}$$

$$P = \frac{38 \times 100}{45} = 84$$

Gambar 6. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan

Contoh tersebut merupakan cara menghitung nilai akhir dari peserta didik. Berikut dibawah ini merupakan skor akhir dari peserta didik menggunakan rubrik penilaian dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar :

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Peserta Didik

| No | Daftar Siswa | Nilai Keterampilan | Ket |
|----|---------------------------------------|--------------------|-----|
| 1 | Anak Agung Ngurah Agung Nandra Kusuma | 82 | B |
| 2 | Andjani Putri Aurora | 86 | A |
| 3 | Ardhita Putri Anjani | 80 | B |
| 4 | Gauri Vagishwari | 80 | B |
| 5 | Gede Shiva Nata Utama | 80 | B |
| 6 | Gregory | 84 | B |

| | | | |
|-----------|-----------------------------------|----|---|
| Kurniawan | | | |
| 7 | I Dewa Made Adnika Putra Sumerta | 84 | B |
| 8 | I Gusti Ayu Chilla Maheswari | 84 | B |
| 9 | I Gusti Ayu Suryandari Pratiwi | 82 | B |
| 10 | I Komang Agra Satrya Dhananjaya | 84 | B |
| 11 | I Nyoman Bagus Ari Primajaya | 82 | B |
| 12 | I Nyoman Naraindra Hareshananda | 86 | A |
| 13 | I Putu Gede Justyn Ananda Jatmika | 91 | A |
| 14 | I Putu Jash Ryo Satria Putra | 82 | B |
| 15 | I Putu Kevin Arimbara | 86 | A |
| 16 | Ida Bagus Yoga Dananjaya | 82 | B |
| 17 | Ida I Dewa Ayu Devika Pradnyani | 84 | B |
| 18 | Ida Putu Bagus John Agra Lokatara | 82 | B |
| 19 | Kadek Bintang Derika Putri | 82 | B |
| 20 | Kenzo Wijaya Lie | 91 | A |
| 21 | Kevin Nataniel Devana | 82 | B |
| 22 | Komang Surya Artawan | 82 | B |
| 23 | Made | 91 | A |

| | | | |
|----|---|----|---|
| | Arshinta Tanisya Putri | | |
| 24 | Made Callista Anindya Putri | 82 | A |
| 25 | Made Gana Natha Putra Kardiyasa | 86 | A |
| 26 | Made Kalingga Janitra Nareswari | 88 | A |
| 27 | Nadine Alexa Young | 88 | A |
| 28 | Ni Made Galuh Semarandani | 86 | A |
| 29 | Ni Putu Kanaya Kusuma Putri | 88 | A |
| 30 | Putri Talita Sakhi | 86 | A |
| 31 | Putu Davin Abinaya Putra Andita | 86 | A |
| 32 | Putu Tiara Cahyani Sawitri | 82 | B |
| 33 | Sang Kompiang Raditya Warsta Putra | 86 | A |
| 34 | Tiffany Angelina Swara | 84 | B |

Pada tabel di atas terlihat perolehan nilai masing-masing peserta didik kelas VII C yang mana sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai B dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai A. jadi dapat disimpulkan kelas VII C mendapatkan predikat (baik) dalam penilaian bermain alat musik ansambel.

Kontribusi Pembelajaran

Dalam program kegiatan Asistensi Mengajar ini, penulis mendapatkan kesempatan dalam

mengembangkan keterampilan dalam mengajar dari apa yang telah didapatkan selama perkuliahan. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini memberikan rasa kedekatan antara pengajar dan peserta didik, membantu relasi, memecahkan masalah, dan saling saling belajar. Selama kegiatan Asistensi Mengajar di SMP Santo Yoseph Denpasar, penulis memberikan kontribusi yaitu dari segi pengetahuan, tenaga dan waktu :

1. Dari segi pengetahuan, penulis memberikan ilmu terkait musik ansambel menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
2. Membuat sistem penilaian yang baru dan memudahkan dalam proses pengambilan nilai, sehingga sistem penilaian dapat digunakan oleh SMP Santo Yoseph Denpasar dikemudian hari
3. Mahasiswa secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam mengembangkan lagu daerah Nusantara di SMP Santo Yoseph Denpasar
4. Dari segi tenaga, penulis memberikan tenaga dalam berpartisipasi menjadi pengajar atau pendidik di SMP Santo Yoseph Denpasar
5. Dari segi waktu, mahasiswa melatih peserta didik dalam pembelajaran musik ansambel di SMP Santo Yoseph Denpasar selama 1 jam pelajaran.
6. SMP Santo Yoseph Denpasar mendapatkan hal positif dari penulis selama melakukan MBKM Asistensi Mengajar, yakni peserta didik dapat menampilkan musik ansambel dengan lagu "Soleram" sehingga dapat ditampilkan dalam tahap penampilan akhir.
7. Mahasiswa membantu peserta didik dalam belajar, membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Pembelajaran seni, khususnya seni musik sangat penting digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan dalam bermain alat musik. Pembelajaran ini mengacu pada proses cara memainkan musik ansambel untuk peserta didik di SMP Santo Yoseph Denpasar. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan alasan penulis yaitu peserta didik di SMP Santo Yoseph Denpasar khususnya kelas VII belum pernah mendapatkan pelajaran musik ansambel. Dari permasalahan tersebut pendidik mencari solusi melalui rumusan masalah yang dibahas, pembahasan tersebut berkaitan dengan metode pelaksanaan hingga capaian pembelajaran.

Metode pembelajaran membahas tentang identifikasi sasaran pembelajaran yang dimana pendidik menargetkan pembelajaran kepada peserta didik di SMP Santo Yoseph Denpasar dengan alasan yang tepat. Kemudian pembahasan metode pembelajaran yang dimana ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Kemudian ada beberapa media yang pendidik gunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas agar lebih efektif.

Pelaksanaan dan capaian merupakan proses secara garis besar dalam pendidikan ini yang menemukan jawaban dari semua rumusan masalah sebelumnya. Proses tersebut mulai dari konsep pengajaran, tahapan pengajaran, capaian pembelajaran dan kontribusi pembelajaran. Konsep pengajaran dalam pendidikan ini dimulai dengan penyusunan modul ajar. Tahapan pengajaran, pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan konsep yang telah di rancang yang mencakup tahap persiapan, tahap

penyampaian, tahap latihan dan tahap penampilan. Kemudian dalam capaian pembelajaran pendidik menilai pada tahap penampilan peserta didik.

Setelah semua proses pembelajaran dilaksanakan pendidik mendapatkan kesimpulan berupa hasil, solusi, kontribusi dan manfaat dari pendidikan ini. Hasil dalam hal ini adalah pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran bermain musik ansambel. Dari penilaian tersebut peserta didik pada kelas VII C mendapatkan predikat (Baik) dalam nilai pengetahuan dan penampilan bermain musik ansambel.

Kontribusi dan manfaat yang didapatkan pendidik maupun peserta yaitu pendidik sebagai sarana pengembangan diri baik dari cara mengajar maupun proses dalam mengimplementasikan metode, strategi, serta materi pembelajaran sehingga pendidik menjadi lebih matang dalam proses mengajar. Bagi peserta didik diharapkan pendidikan ini dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik dalam bermain musik ansambel serta menjadi bekal untuk mendalami seni musik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdau. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali. (2006). *Teori Musik*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Ali & Aqib . (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Ariani (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widana Bakti Persada Bandung.
- Arstad (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ariani (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Widana Bakti Persada Bandung.

- Aqib, A. M. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta.
- Aqib (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chomaidi dan Salamah. (2018). *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, anggota IKAPI.
- Hamzah, B. U. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamalus (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurniawati, Y.D. (2007). *Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang*. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Lufri (2020). *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Majid (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda, M. (2014). *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi pembelajaran*. Kediri: Stain Kediri Press.
- Nana, (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman (2012). *Model-Model pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Safrina, (2002). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana.
- Saputra, Y., Kadir, T. H. (2022). *Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas VII MTSN 03 Kota Padang*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*.
- Taniredja & Faridli & Harmianto,. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Zami, N. Z. (2013). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Musik Di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.